

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Pasar Brunorejo

Desa Brunorejo, kecamatan Bruno, kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah yang mempunyai jarak kurang lebih 32 Km dari kota Kabupaten. Desa Brunorejo terdiri dari 5 Dusun 33 RT dan 9 RW dengan luas Desa 425.54 hektar, dan terdiri dari seorang kepala Desa (Kades), satu orang sekretaris Desa (Sekdes), 4 orang kepala Dusun (Kadus) mempunyai jumlah penduduk 6.643 jiwa yang terdiri dari 3.287 orang laki-laki dan 3.356 orang perempuan dan 1.652 kepala keluarga.⁶⁸

a. Kondisi Demografis Desa Brunorejo

Desa Brunorejo merupakan salah satu desa yang masuk di daerah Brunorejo, kecamatan Bruno, Kabupaten Purworejo. Desa ini berbatasan dengan desa-desa lain.

Adapun batas-batas Desa Brunorejo, yaitu :

Batas Sebelah Timur	: Desa Brunosari
Batas Sebelah Selatan	: Desa Plipiran
Batas Sebelah Barat	: Desa Brondong / Pakisarum
Batas Sebelah Utara	: Desa Gowong

b. Letak Geografis Pasar Brunorejo

Pasar Brunorejo merupakan tempat perdagangan berbagai macam jualan yang dibutuhkan oleh masyarakat, di antaranya jenis dagangan berupa tekstil, sarung, pakaian jadi, sandal/sepatu, serta beberapa sembako (ikan, sayur-sayuran, buah-buahan, beras, minyak, gula, telur, tepung) dan barang campuran lainnya. Pasar Brunorejo beroperasi setiap hari dimulai dari pukul 06.00 sampai dengan pukul 13.00 WIB..

⁶⁸ Profil Desa Brunorejo Tahun 2017

Pasar Brunorejo berdiri sejak tahun 1.970, dengan luas $\pm 2.500 \text{ m}^2$, status tanah Pasar Brunorejo adalah milik pemerintah Desa dan pribadi. Selain itu pasar ini merupakan salah satu pasar terbesar di daerah Bruno.

Visi Pasar Pasar Brunorejo

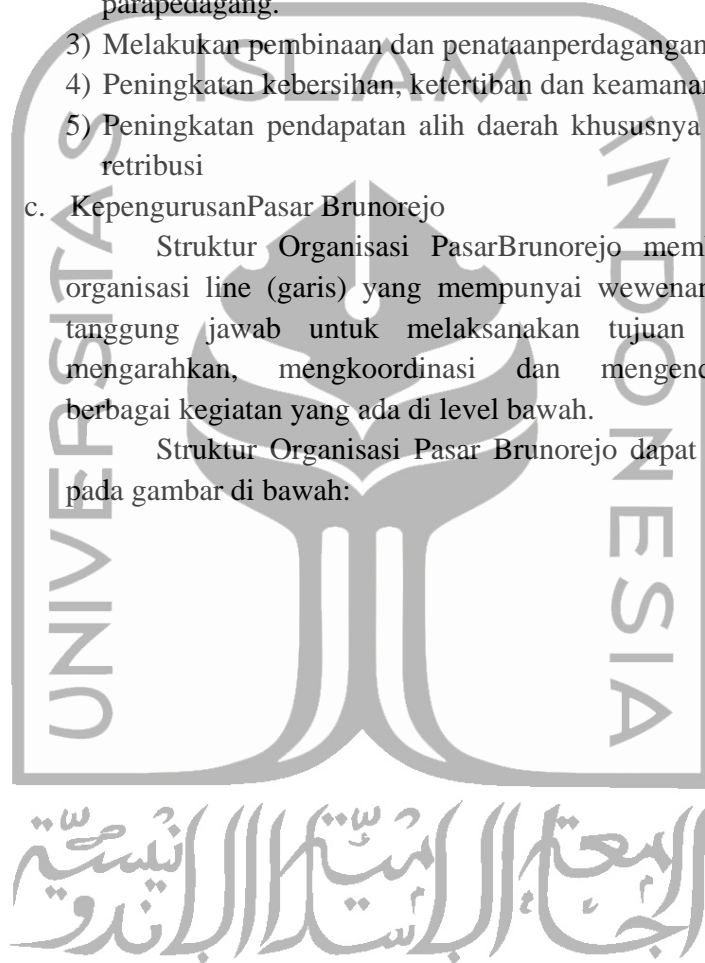
Mewujudkan pasar yang bersih, indah, nyaman dan aman dalam bertransaksi oleh masyarakat banyak.

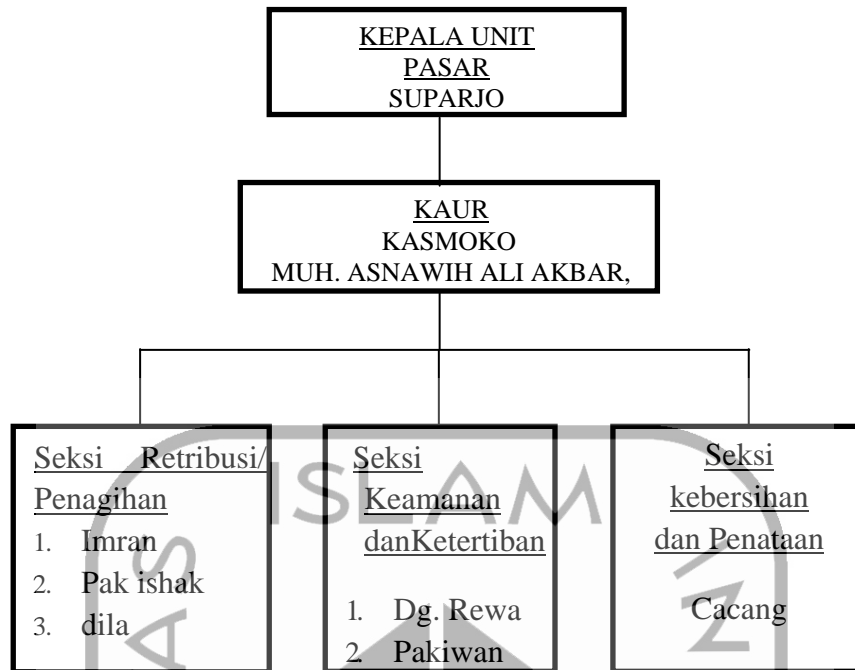
Misi Pasar Pasar Brunorejo

- 1) Meningkatkan pelayanan terhadap pelakupasar
 - 2) Meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan parapedagang.
 - 3) Melakukan pembinaan dan penataanperdagangan
 - 4) Peningkatan kebersihan, ketertiban dan keamananpasar
 - 5) Peningkatan pendapatan alih daerah khususnya sektor retribusi
- c. KepengurusanPasar Brunorejo

Struktur Organisasi PasarBrunorejo membentuk organisasi line (garis) yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk melaksanakan tujuan dalam mengarahkan, mengkoordinasi dan mengendalikan berbagai kegiatan yang ada di level bawah.

Struktur Organisasi Pasar Brunorejo dapat dilihat pada gambar di bawah:





Gambar 4.1 Struktur Organisasi

Sumber : Kantor Pasar Brunorejo

Gambar 4.1 di atas menggambarkan tentang struktur organisasi pasar Brunorejo, fungsi bagian teratas yaitu kepala pasar adalah mengarahkan bagian di bawahnya, dengan arti bahwa kepala pasar mempunyai tugas dan tanggung jawab serta wewenang yang lebih besar dari pada bawahannya.

Tugas dan Tanggung Jawab Unit Pasar Brunorejo Berikut ini dijelaskan secara ringkas fungsi dan tugas masing-masing bagian dan struktur organisasi Pasar Brunorejo:⁶⁹

1) Kepala Pasar Brunorejo

- a) Membentuk direktur utama dalam mengkoordinasikan tugas-tugas penyelenggaraan keuangan, pelaksanaan retribusi, menjaga kebersihan dan ketertiban dan pemulihan pasar.

⁶⁹ Profil Desa Brunorejo Tahun 2017

- b) Mengkoordinasikan pelaksanaan pemungutan retribusi pengelolaan pasar yang menjadi tanggungjawabnya.
- c) Mengkoordinir pelaksanaan tugas di bidang pegawai, keuangan dan perlengkapan pasar.
- d) Mengkoordinir pelaksanaan pembukuan atas segala macam pungutan sesuai jenis pungutan yang telah ditetapkan.
- e) Mengawasi pelaksanaan tugas penertiban di dalam lingkungan pasar.
- f) Melaksanakan amanat yang diberikan oleh direktur utama.

2) Kaur

- a) Membantu kepala unit dalam pembukuan atas segala macam pungutan, baik bulanan, retribusi maupun pungutan lainnya.
- b) Membantu buku registrasi terhadap wajib retribusi membukukan jumlah karcis yang diterima dan yang digunakan oleh kolektor di lapangan sebagai tanggungjawaban.
- c) Membuat daftar sewa sebagai lods, membuat daftar pembukuan penerimaan dan tunggakan serta melaksanakan penagihan terhadap penunggak pembayaran sewa tempat setiap bulannya.
- d) Membuat laporan bulanan, kwartal dan tahunan tentang pendapatan penerimaan dan penyeteran retribusi.

3) Seksi Retribusi/Penagihan

- a) Menangih para pedagang setiap hari dan setiap bulan.
- b) Melaksanakan tugas-tugas lainnya yang diberikan oleh kepala unit pasar.

4) Seksi keamanan dan ketertiban

- a) Menciptakan rasa aman dan tertib yang dirasakan oleh pedagang dari pengunjung pasar.

- b) Menghindari pengunjung dari pencopetan, perampokan, penganiayaan, pemerasan dari pihak penjahat.
 - c) Terhindarnya pedagang dari gangguan kebakaran yang dapat memusnakan tempat usaha dan barang para pedagang.
- 5) Seksi kebersihan dan penataan
- a) Menciptakan rasa kebersihan dan tertib yang dirasakan oleh pedagang dari pengunjung pasar.
 - b) Adanya penempatan pedagang kaki lima yang tidak melanggar pedagang, adanya tempat dagang yang rapi dan tertib sehingga tidak mengganggu lalu lintas barang dan pengunjung pasar.
 - c) Terciptanya parkir kendaraan yang tertib dan rapi, sehingga serasi, teratur dan enak dipandang mata.
- d. Saran dan Prasarana Pasar Brunorejo⁷⁰

Sebagai salah satu tempat “perkumpulan” massa yang memiliki peranan penting dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat, terutama kebutuhan sandang dan pangan, maka sebuah pasar tidak dapat dilepaskan dari sarana dan prasarana yang ada di dalamnya. Sebab tanpa adanya sarana dan prasarana (setidak-tidaknya) yang mendukung, maka kegiatan dalam lingkungan pasar akan terganggu atau bahkan tidak akan dapat berlangsung. Hal ini berlaku pada setiap pasar, termasuk salah satunya adalah Pasar Brunorejo. Sarana dan prasarana yang ada di Pasar Brunorejo yang terpapar bawah ini:

- 1) Tempat berjualan:
 - a) Kios/lods petak 2x2m
 - b) Dasaran terbuka dengan petak luas 1x2m
 - c) Pedagang kaki lima
- 2) Tempat beribadah: Ada
- 3) Parkir : Ada

⁷⁰ Profil Desa Brunorejo Tahun 2017

- 4) Reklame : Tidakada
 - 5) TPS : Ada
 - 6) Daya listrik : 1.200watt
 - 7) Mck : 1 buah ukuran 2x2m sumber air berasal dari sumurbor
- e. Jumlah dan Jenis bisnis Pedagang Pakaian Pasar Tradisional Brunorejo

Dari data yang di peroleh peneliti jumlah di pasar Brunorejo sebagai berikut:

- 1) Kios/lods: 42orang
- 2) Hampan : 3orang
- 3) PKL : 50orang

Dari jumlah 122 pedagang jenis usaha yang dijalankan beraneka ragam diantaranya yaitu, buah, pecah belah, tempe/tahu, pakaian, telur, warung makan, aksesoris, jamu sedu, hasil bumi/sayur. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 10 informan yang mewakili 122 pedagang di pasar tradisional Brunorejo, diantaranya:

Tabel 4.1
Data Informan dan Jenis bisnis Pedagang di Pasar Brunorejo

No	Nama pedagang	Jenis dagangan	Jenis kelamin	Lama berdagang
1	Informan A	Pakaian	Laki-laki	25 tahun
2	Informan B	Pakaian	Perempuan	20 tahun
3	Informan C	Pakaian	Laik-laki	5 tahun
4	Informan D	Pakaian	Laki-laki	30 tahun
5	Informan E	Pakaian	Laki-laki	20 tahun
6	Informan F	Pakaian	Perempuan	10 tahun

7	Informan G	Pakaian	Perempuan	8 tahun
8	Informan H	Pakaian	Perempuan	10 tahun
9	Informan I	Pakaian	Perempuan	8 tahun
10	Informan J	Pakaian	Perempuan	3 tahun

f. Datakependudukan

Desa Brunorejo memiliki jumlah penduduk yang cukup banyak. Berdasarkan data kependudukan terakhir bulan juni tahun 2017, Desa Brunorejo memiliki jumlah penduduk sekitar 6.643 jiwa. Berdasarkan tingkat pendidikannya penduduk Desa Brunorejo bisa dilihat di table berikut ini.

Tabel 1.1

No	Keterangan	Jumlah
1	Tamat Sekolah SD	307
2	Tamat Sekolah SLTP	307
3	Tamat Sekolah SLTA	223
4	Tamat Akademi DI/DII/DIII	173
5	Tamat Stara I	64
6	Tamat Strata II	5
	Jumlah	1079

Sumber : Arsip Desa tahun 2017

g. Pembagian wilayah

Desa Brunorejo dengan luas 425.54 hektare.⁷¹ Dibagi menjadi 4 dusun, yakni Dusun Brunowetan, Brunokulon, Pangempon, Singojoyo. Semua terdiri dari 9 RW dan 33 RT.

⁷¹ Arsip Desa Tahun 2018

h. Sarana pemerintahan desa

Dalam melaksanakan tugas pemerintahan, Desa Brunorejo dipegang oleh keorganisasian desa yang meliputi Kepala Desa yang dibantu oleh Perangkat Desa yang meliputi Sekretaris Desa, Kepala Urusan (Kaur), dan Kepala Dusun. Susunan organisasi pemerintah desa Brunorejo terdiri dari:

- 1) Kepala Desa
- 2) Perangkat Desa yang terdiri dari :
 - a) Sekretaris desa yang membawai Kaur
 - b) Kaur yang terdiri
 - (1)Kaur Umum & Tata Usaha
 - (2)Kaur Perencanaan
 - (3)Kaur Keuangan
 - (4)Kasi Tata Pemerintahan
 - (5)Kasi Kesejahteraan
 - (6)Kasi Pelayanan

Adapun orang-orang yang menjabat dalam struktur pemerintahan Desa Brunorejo adalah :

- 1) Kepala Desa : Farid Khamidi, S.Hut
- 2) Sekretaris Desa : Adika Kamal Husen, SE
- 3) Kaur Umum & Tata Usaha : Bambang Sugiarto
- 4) Kaur Perencanaan : Sutrisno
- 5) Kaur Keuangan : Mahrusi
- 6) Kasi Tata Pemerintahan : Jaelani
- 7) Kasi Kesejahteraan : Havivi Mustofa
- 8) Kasi Pelayanan : Yudha Bakti
- 9) Kepala Dusun I : Saeful Mujab
- 10) Kepala Dusun II : Agus Budi Supriyono
- 11) Kepala Dusun III : Much Isro'i
- 12) Kepala Dusun IV : Supriyanto
- 13) Staf Kepala Dusun III : M. Dulsalam
- 14) Staf Kepala Dusun IV : Tohari

Selain itu, demi memperlancar jalannya roda pemerintahan, maka di desa Brunorejo terdapat

sarana-sarana yang dapat menunjangnya. Di bawah ini adalah tabel mengenai sarana pemerintahan desa Brunorejo.

Tabel 1.2

No	Nama	Jumlah
1.	Balai Desa	1 buah
2.	Kantor Desa	1 buah
3.	Lapangan	1 buah
4.	Tanah Desa meliputi :	
	-Sawah	139.6000 ha
	-Tegalan	249.3400 ha
5.	Jembatan	7 buah

Sumber : Arsip Desa Brunorejo Tahun 2017

i. Kondisi Keagamaan

Dalam hal keagamaan, desa Brunorejo 100% beragama Islam. Hal ini terbukti dengan keberadaan tempat ibadah di daerah ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam table berikut ini.

Table 1.3
Data Tempat Keagamaan

NO	Nama	Jumlah
1	Pondok Pesantren	1buah
2	Masjid	9buah
3	Mushola	32 buah

Sumber : Arsip Desa Brunorejo Tahun 2017

2. Perilaku Pedagang Pakaian di Pasar Brunorejo

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan para pedagang pakaian di Pasar Brunorejo, tentang perilaku pedagang dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Perilaku Pedagang pakaian di Pasar Brunorejo

Nama pedagang	Tauhid	Keseimbangan	Kehendak bebas	Tanggung Jawab	Kebajikan (Ihsan)
Informan A	Melaikan shalat wajib	Tidak menyembunyikan cacat dan adil dalam timbangan	Tidak memaksa pembeli dan tidak menjual barang dengan harga yang jauh lebih murah dari pedagang lain	Menepati janji dan tanggungjawab atas kualitas barang dagangan	Tidak memberikan kelonggaran waktu kepada pihak terhutang dan ramah terhadap pelanggan
Informan B	Tidak melaikan shalat wajib	Tidak menyembunyikan cacat dan adil dalam timbangan	Tidak memaksa pembeli dan tidak menjual barang dengan harga yang jauh lebih murah dari pedagang lain	Menepati janji dan tanggungjawab atas kualitas barang dagangan	Memberi kelonggaran waktu kepada pihak terhutang dan ramah terhadap pelanggan
Informan C	Melaikan shalat wajib	Tidak menyembunyikan cacat dan adil dalam timbangan	Tidak memaksa pembeli dan tidak menjual barang dengan harga yang	Menepati janji dan tanggungjawab atas kualitas barang dagangan	Tidak memberikan kelonggaran waktu kepada pihak terhutang dan ramah

		an	jauh lebih murah dari pedagang lain		terhadap pelanggan
Infor man D	Mela lai kan shala t waji b	Tidak menye mb nyikan cacat dan adil dalam timbang an	Tidak memaksa pembeli dan tidak menjual barang dengan harga yang jauh lebih murah dari pedagang lain	Menepati janji dan tanggungja wab atas kualitas barang dagangan	Memberi kelonggara n waktu kepada pihak terhutang dan ramah terhadap pelanggan
Infor man E	Mela lai kan shala t waji b	Tidak menye mb nyikan cacat dan adil dalam timbang an	Tidak memaksa pembeli dan tidak menjual barang dengan harga yang jauh lebih murah dari pedagang lain	Menepati janji dan tanggungja wab atas kualitas barang dagangan	Tidak memberi kelonggara n waktu kepada pihak terhutang dan ramah terhadap pelanggan

الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

Infor man G	Mela laika n shala t waji b	Tidak menye mb unyikan cacat dan adil dalam timbang an	Tidak memaksa pembeli dan tidak menjual barang dengan harga yang jauh lebih murah dari pedagang lain	Menepati janji dan tanggungja wab atas kualitas barang dagangan	Tidak memberi kelonggara n waktu kepada pihak terhutang dan ramah terhadap pelanggan
Infor man H	Mela laika n shala t waji b	Tidak menye mb unyikan cacat dan adil dalam timbang an	Tidak memaksa pembeli dan tidak menjual barang dengan harga yang jauh lebih murah dari pedagang lain	Menepati janji dan tanggungja wab atas kualitas barang dagangan	Tidak memberi kelonggara n waktu kepada pihak terhutang dan ramah terhadap pelanggan
Infor man I	Mela laika n shala t waji b	Tidak menye mb unyikan cacat dan adil dalam timbang an	Tidak memaksa pembeli dan tidak menjual barang dengan harga yang jauh lebih murah dari pedagang	Menepati janji dan tanggungja wab atas kualitas barang dagangan	Tidak memberi kelonggara n waktu kepada pihak terhutang dan ramah terhadap pelanggan

			lain		
Infor man J	Mela laika n shala t waji b	Tidak menye mb unyikan cacat dan adil dalam timbang an	Tidak memaksa pembeli dan tidak menjual barang dengan harga yang jauh lebih murah dari pedagang lain	Menepati janji dan tanggungja wab atas kualitas barang dagangan	Tidak memberi kelonggara n waktu kepada pihak terhutang dan ramah terhadap pelanggan

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan para pedagang di Pasar Brunorejo Kabupaten Purworejo peneliti dapat hasil dari jawaban sepuluh informan yang berkaitan dengan pemahaman pedagang mengenai etika bisnis Islam. Berdasarkan hasil penelitian yang berkenaan tentang pemahaman pedagang mengenai etika bisnis Islam yang meliputi beberapa pedagang pakaian baik baju, celana, hem, kaos sarung, kemeja, koko mengatakan bahwa mereka tidak mengetahui etika bisnis Islam. Akan tetapi, para pedagang menjalankan usaha dagang atau jual beli menggunakan aturan yang telah diatur oleh agama Islam. Aturan agama Islam dalam kegiatan bisnis dipaparkan pada prinsip-prinsip etika bisnis Islam yang ada, yaitu: kesatuan (tauhid), keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab, kebijakan (ihsan). Etika bisnis Islam mengatur aktifitas ekonomi terutama dalam dunia perdagangan dengan nilai-nilai agama dan mengajarkan pelaku bisnis atau pedagang

untuk menjalin kerjasama, tolong menolong, dan menjauhkan diri dari sikap dengki dan dendam serta hal-hal yang tidak sesuai dengan syari'ah.

Para pedagang pakaian di Pasar Brunorejo dalam menjalankan aktivitas bisnis telah memahami barang-barang yang dilarang oleh agama Islam untuk diperjualbelikan. Barang-barang diperjualbelikan seperti bahan makanan tidak mengandung unsur haram. Seperti yang dilakukan pedagang pakaian, bahwa beliau tidak mencampurkan bahan makanan dengan minyak babi.

Dalam menjalankan aktivitas usaha dagang yang dilakukan para pedagang pakaian di Pasar Brunorejo semata-mata untuk mencari berkah dari Allah SWT. Sepuluh informan meyakini segala aktivitas transaksi yang dilakukannya di amati oleh Allah SWT. Dengan begitu mereka selalu berhati-hati menjaga perilaku dalam menjalankan perdagangan. Bentuk ketakwaan dalam menjalankan usahanya selalu menyertakan niat ibadah, dan sebelum berangkat berdagang selalu membaca basmalah terlebih dahulu dan berniat berdagang untuk menafkahi keluarganya supaya menjadikan keberkahan tersendiri dalam menjalankan usaha dan keberkahan dalam keluarganya.⁷² Bisnis yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga adalah hal yang dianjurkan oleh agama Islam. Bekerja dengan tujuan mendapatkan kebahagiaan duniawi dan juga diniati untuk bekerja sebagai ibadah demi mendapatkan kebahagiaan ukhrawi. Karena kebahagiaan ukhrawi lebih kekal dari pada kebahagiaan duniawi.

Sebagaimana yang telah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dalam menjalankan perniagaannya, dalam hal ini beliau memiliki keistimewaan, beliau menjalankan usahanya tersebut semata-mata demi mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, bukan untuk menjadi seorang jutawan. Hal

⁷²Wawancara dengan Informan A Pedagang Pakaian, Pada Tanggal 16 September 2018.

ini dikarenakan beliau tidak pernah memperlihatkan kecintaan yang sangat besar terhadap harta kekayaan. Karena saat itu berdagang (berbisnis) merupakan satu-satunya pekerjaan yang mulia yang tersedia baginya pada saat itu. Pada prinsipnya keuntungan besar bukan merupakan satu wujud keberhasilan seorang pebisnis dalam usahanya tersebut, namun keberhasilan yang sesungguhnya terletak pada rasa menerima apa yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada seseorang sebagai bekal hidup di dunia, namun tetap tak melupakan mencari bekal hidup untuk akhiratnya.⁷³

B. Pembahasan dan Analisis

1. Metode Penentuan Harga yang Digunakan Penjual Pakaian Di Pasar Brunorejo Kabupaten Purworejo

Hasil wawancara dengan salah seorang penjual Pakaian yang bertempat di dalam Pasar Brunorejo di bagian barat pasar. Penjual yang peneliti temui adalah Informan A yang sudah berjualan selama hampir 25 tahun. Informan A ini memutuskan untuk berjualan kaos, sepatu dan sandal karena ada saudara yang mempunyai toko yang besar di Bandung, oleh sebab itu beliau ditawarkan untuk berjualan kaos, sepatu dan sandal dengan cara memesan barang dagangannya kepada saudara beliau sendiri. Sehingga beliau lebih tenang karena barangnya bisa dilihat dulu, jika ada barang-barang yang rusak bisa langsung complain dan bisa ditukar dengan barang yang layak dijual, karena takutnya jika ketahuan pembeli ada barang yang cacat nantinya pembeli tersebut tidak mau kembali lagi ke toko.

Etika menentukan harga Dari hasil wawancara dengan Informan D, seorang pedagang pakaian anak-anak dan baju orang dewasa. Informan D mulai mulai berdagang pakaian baru 8 tahun, dan usia Informan D sendiri sudah memasuki 42 tahun. Cara Informan D menentukan harga bagi para pembelinya yaitu beliau memberikan harga pas kepada para

⁷³Johan Arifin, *Etika Bisnis Islami*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), hal.

pembeli sehingga para pembeli tidak bias tawar menawar lagi.

Hasil wawancara dengan Informan B, yaitu pedagang baju wanita seperti (long dress, celana jeans, kaos pendek, dan jilbab). Informan B membuka usahanya dari tahun 1999, Informan B memiliki 2 orang anak. Awal mula Informan B berdagang di Pasar Brunorejo yaitu karena rumah suaminya berada di dekat kawasan pasar betung. Melihat adanya peluang di pasar betung, dengan tekad yang kuat maka Informan B sekarang sudah memiliki kios sendiri di Pasar Brunorejo. Informan B membuka usahanya ini untuk membantu ekonomi keluarga, walaupun sebenarnya hasil gaji suaminya sudah sangat cukup. Tetapi menurut Informan B daripada nganggur dirumah, lebih baik berjualan baju untuk tambah-tambah uang jajan anak. Untuk proses belinya sendiri Informan B menawarkan kepada pembeli bahwa jika ditempat dagangan beliau bias dengan cara kredit ataupun cash (tunai). Jika kredit biasanya bisa diangsur selama 3 bulan dan untuk tanda jadinya jika baju dibawah Rp. 100.000 bisa DP biasanya Rp. 30.000, sedangkan untuk baju diatas Rp. 100.000 Dp nya 50.000 disesuaikan dengan harga bajunya dan yang pastinya untuk harga cash (tunai) itu berbeda dan Informan B melakukan sisten kredit agar meringankan pembeli yang tidak bisa langsung membayar cash (tunai).

Etika melayani Pembeli di Pasar Brunorejo Kecamatan Bruno, Kabupaten Purworejo sangat menjanjikan bagi para pedagang yang mempunyai usaha dikawasan tersebut. Informan E pedagang pakaian baju muslim, yang sudah berjualan di pasar Brunorejo selama 20 tahun yaitu sejak tahun 1997.

“Memang disini banyak yang membuka usaha seperti saya, namun jelas setiap pedagang di sini tidak sama dalam melayani dan memberikan harga-harga kepada pembeli, disini saya berusaha memberikan pelayanan yang baik kepada para pembeli yaitu dengan cara

menawarkan barang-barang yang saya jual kepada pembeli yang lewat di depan toko saya. Boleh hanya mampir untuk melihat-lihat saja dulu siapa tau ada yang menarik untuk dibeli, syukur-syukur kalau mau membeli dagangan saya. Jadi menurut saya usaha boleh sama namun tidak dengan pelayannya”

Informan F biasa, adalah seorang pedagang pakaian. Beliau sudah mempunyai tempat sendiri di Pasar Brunorejo. Beliau sudah berjualan di Pasar Brunorejo selama 10 tahun. Beliau belum memiliki keluarga (belum menikah). Informan F ini adalah orang yang ramah dan merakyat dengan siapapun. Sehingga dalam melayani pembeli pun dia terkenal sangat ramah dan sangat sopan dengan semua orang baik yang sudah dikenal ataupun yang belum dikenal. Barang-barang yang dijualnya dikenal masyarakat sangat murah, oleh sebab itu barang dagangannya selalu laku keras diserbu para pembeli.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam Menentukan Harga

Setelah mengamati proses penentuan harga yang terjadi di pasar Brunorejo, Kabupaten Purworejo terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap penentuan harga. Faktor tersebut tidak bisa terlepas dari keinginan penduduk, jumlah orang yang meminta, kuat lemahnya permintaan, kualitas pembeli dan jenis uang yang digunakan.

a. Keinginan penduduk

Keinginan pembeli pakainya di pasar Brunorejo atas barang-barang berbeda dan seringkali berubah, sesuai dengan model terbaru. Hal ini turut dipengaruhi oleh berlimpah atau langkanya suatu barang. Semakin langka semakin diminati oleh masyarakat. Kesediaan toko An-Nidam menyediakan barang secara online menambah daya tarik masyarakat.

b. Jumlah orang yang meminta

Semakin banyak orang yang meminta dalam satu

jenis barang dagangan, maka semakin mahal harga barang dagangan. Permintaan terhadap pakaian di Pasar Brunorejo dalam bulan ramadhan, bulan maulid sangat tinggi. Hal tersebut karena pada bulan maulid dalam masyarakat sering terjadi peringatan hari besar agama. Hal ini tentunya akan mempengaruhi tingkat permintaan.

c. Kuat atau lemahnya permintaan

jika kebutuhan tinggi dan kuat, harga akan naik lebih tinggi dibandingkan jika peningkatan kebutuhan itu kecil atau lemah.

d. Kualitas pembeli

Harga juga berubah-ubah, sesuai dengan siapa saja transaksi tersebut dilakukan. Pembeli yang punya kredibilitas yang buruk, sering bangkrut mengulur-ulur pembayaran akan mendapatkan harga yang lebih tinggi dari pembeli yang memiliki predikat baik.

e. Jenis uang yang digunakan

Harga juga dipengaruhi oleh bentuk alat pembayaran (uang) yang digunakan dalam jual beli. Hal diatas harus dapat terjadi, karena tujuan dari suatu transaksi harus menguntungkan penjual dan pembeli. Aplikasi yang sama berlaku bagi seseorang yang meminjam atau menyewa, karena adanya biaya tambahan yang menjadikan ubahnya harga.

3. Perilaku Pedagang Pakaian dalam Menentukan Harga tinjauan Etika Bisnis Islam

Agama dan praktek ekonomi tidak dapat dipisahkan satu sama yang lain, karena saling berhubungan dan membentuk dasar yang kuat dan kokoh dalam menjalankan usaha atau kegiatan ekonomi khususnya di pasar Brunorejo Kabupaten Purworejo. Agama Islam mengajarkan kita untuk bersikap sopan santun dan ramah tamah kepada sesama. Apalagi sebagai seorang pedagang dalam melayani kepada calon pembeli harus bersikap ramah karena dengan begitu calon pembeli akan merasa senang dan tidak malas untuk

mampir sekedar melihat-lihat barang yang tersedia. Dengan sikap tersebut menunjukkan suatu kepuasan sendiri dalam menjalankan usahanya, hal tersebut harus wajib diberikan kepada pembeli, karena pembeli tersebut merupakan anugerah dan karunia yang diberikan oleh Allah SWT. Akan tetapi, masih ada pedagang pakaian di Pasar Brunorejo yang tidak bersikap ramah kepada calon pembeli atau pembeli.

Pengetahuan para pedagang yang meliputi sepuluh informan mengenai kejujuran dalam menjalankan usaha harus ada, karena kejujuran merupakan kunci mencapai derajat yang lebih tinggi baik secara materi maupun di sisi Allah SWT. Bukan hanya itu saja kejujuran merupakan tonggak utama untuk menjalankan sebuah usaha supaya para konsumen tetap terus terjaga untuk bisa kembali lagi kepada pedagang tersebut, dan meningkatkan pembelian dari sebelumnya. Seperti yang diungkapkan oleh informan C seorang pedagang pakaian berkata bahwa:

”Menurut saya arti kejujuran sangat penting karena kejujuran akan membawa rizki. Kalau tidak ada sifat jujur maka barang dagang tidak akan laku dan pembeli tidak mau berbelanja pada kita”.⁷⁴

Seperti halnya yang dilakukan informan J pedagang Pakaian memiliki pandangan bahwa ketika terjadi transaksi harus bersikap terbuka, informan J mengatakan bahwa:

Kita memberitahukan harga standar dari barang yang dibeli pada saat tawar menawar antara calon pembeli, sehingga dari sini akan terjadi transaksi yang saling ridho dan diyakini akan membawa barokah serta manfaat untuk kedua belah pihak. Dengan bersikap jujur saya sangat yakin memperoleh pendapatan yang halal dan baik, dengan pendapatan tersebut untuk mencukupi kebutuhan keluarga saya.⁷⁵

⁷⁴Wawancara dengan informan C pedagang Pakaian, pada tanggal 16 September 2018

⁷⁵Wawancara dengan Informan J Pedagang Pakaian, pada tanggal 16 September 2018

Sifat jujur tersebut dapat menumbuhkan kasih sayang terhadap sesama manusia, sebagaimana orang tersebut mencintai dirinya sendiri, hal ini sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah SAW tentang kesempurnaan seorang muslim, sifat jujur dalam mengelola usaha dapat mengarah pada kejujuran pada kehidupan sehari-hari, terutama dalam melakukan transaksi jual beli dan berinteraksi antar sesama manusia.

Selanjutnya mengenai pengetahuan tentang keadilan yang dilakukan oleh para pedagang ditunjukkan dengan memberikan pelayanan. Seperti yang dilakukan oleh informan I pedagang Pakaian mengatakan bahwa:

Saya mendahulukan pembeli yang datang terlebih dahulu atau sesuai dengan antrian. Bentuk keadilan yang dilakukan oleh pedagang lain berupa membedakan harga yang kualitasnya tinggi dengan kualitas barang yang rendah. Dengan sikap secara adil kepada pembeli akan merasakan kepuasannya karena tidak membedakan pembeli satu dengan yang lainnya, semuanya harus merasakan keadilan.⁷⁶

Mengenai sikap tanggung jawab, para pedagang bertanggungjawab atas perjanjian yang telah mereka sepakati dengan pembeli, misalnya ketika pembeli memesan barang dagangan para pedagang memenuhi pesanan tersebut. Menurut informan H pedagang pakaian mengatakan bahwa:

Sebuah pesanan adalah sebuah amanah atau tanggung jawab, saya harus memenuhinya dan tidak mengecewakan pembeli. Namun, masih ada pedagang yang tidak bisa menepati janji dengan alasan bahwa stok barang tersebut sudah habis. Selain itu, para pedagang bertanggung jawab atas kualitas barang yang dijual. Para pedagang siap mengganti barang dagangannya yang telah dibeli pembeli ketika ada

⁷⁶Wawancara dengan Informan I Pedagang Pakaian, pada tanggal 16 September 2018

yang cacat atau rusak. Sikap tanggung jawab harus tertanam pada diri seorang pedagang muslim dalam menjalankan segala aktivitasnya sehari-hari, agar memberikan manfaat diantaranya para pembeli yang akan datang kembali saat membutuhkan, baik menjual atau membeli barang yang baru.⁷⁷

Dalam menghadapi persaingan bisnis, para pedagang memberi kebebasan pedagang lain untuk membuka dagangan di dekatnya. Bahkan para pedagang di pasar tradisional menganggap pedagang lain sebagai teman, tak jarang mereka sering bertanya dalam menentukan harga barang yang mereka jual.

Menurut semua informan meyakini bahwa rejeki yang akan mereka dapatkan sudah diatur oleh Allah SWT dan tidak akan pernah tertukar tanpa harus merugikan pedagang lain.

Perilaku pedagang muslim ditunjukkan dengan murah hati kepada pembeli. Sikap murah hati ditunjukkan dengan memberikan tenggang waktu pembayaran jika pembeli belum dapat membayar kekurangannya atau memberikan kelebihan berupa barang kepada pembeli. Dari perilaku tersebut hanya 7 informan yang memberi waktu tenggang dengan catatan bahwa pembeli sudah menjadi pelanggan tetap. Dengan diberikan pertolongan dalam bentuk penangguhan pembayaran diharapkan pembeli juga memberikan kemudahan bagi penjual. Alasan tiga informan tersebut tidak memberi informasi karena masih ada pembeli yang ingkar dengan janjinya untuk membayar hutang sesuai dengan kesepakatan. Pengalaman tersebut membuat mereka memilih untuk tidak memberikan hutang kepada pembeli.

Melihat kondisi tersebut, gambaran tentang pemahaman pedagang mengenai etika bisnis Islam di Pasar tradisional Brunorejo Kabupaten Purworejo dapat disimpulkan

⁷⁷Wawancara dengan Informan H Pedagang Kue, Pada Tanggal 16 September 2018

bahwa para pedagang tidak mengetahui etika bisnis Islam. Akan tetapi, dalam melaksanakan transaksi jual beli mereka menggunakan aturan yang telah diatur oleh agama Islam.

Berdasarkan tabel diatas berikut adalah analisis mengenai perilaku pedagang pakaian di Pasar Brunorejo dalam perspektif etika bisnis Islam:

a. Prinsip tauhid(ketauhidan/unity)

Konsep tauhid dapat diartikan sebagai dimensi yang bersifat vertikal sekaligus horizontal. Karena dari kedua dimensi tersebut akan lahir satu bentuk hubungan yang sinergis antara Tuhan dan hambanya, sekaligus hamba dengan hamba yang lain. Prinsip tauhid juga dapat diartikan sebagai seorang makhluk harus benar-benar tunduk, patuh dan berserah diri sepenuhnya atas apa yang menjadi kehendak-Nya. Bentuk penyerahan diri yang dilakukan oleh pedagang bermacam-macam berupa menjalankan shalat tepat waktu, berdo'a dan bersedekah.

Dalam hal ini, prinsip tauhid yang ditunjukkan oleh informan F pedagang pakaian dalam keterangan hasil wawancara peneliti mengatakan bahwa:

Dalam menjalankan usaha, saya selalu menyertakan niat ibadah, dan sebelum berangkat berdagang saya selalu membaca basmalah terlebih dahulu dan berniat berdagang untuk menafkahi keluarga saya supaya menjadikan keberkahan tersendiri dalam menjalankan usaha dan keberkahan dalam keluarga saya.⁷⁸

Berdasarkan dari keterangan di atas dapat dipahami bahwa segala sesuatu yang kita lakukan bernilai ibadah apabila dilakukan dengan ikhlas dan niat karena Allah swt.

Selain itu perilaku ketakwaan yang ditunjukkan

⁷⁸Wawancara dengan Informan F Pedagang Pakaian, Pada Tanggal 16 September 2018.

dengan menjalankan shalat tepat waktu. Dari sepuluh informan yang melakukan shalat tepat waktu hanya dua informan. Informan itu adalah pedagang pakaian, Informan F dan informan D.

Dalam hal ini, informan D dalam keterangan hasil wawancara peneliti mengatakan bahwa:

Saya berusaha meninggalkan barang dagangan saya ketika mendengar suara adzan yang berkumandang. Menurut saya setelah melaksanakan kewajiban kita kepada Allah SWT hati merasa tenang dan tidak ada beban samasekali.⁷⁹

Sementara sembilan informan para pedagang lebih mementingkan menyelesaikan transaksi jual beli ketimbang menjalankan shalat. Akan tetapi ketika mereka telah menyelesaikan transaksi jual beli baru melaksanakan shalat. Tindakan seperti itu yang dilakukan oleh para pedagang, menurut peneliti lalai dalam melaksanakan shalat tepat waktu. Seharusnya yang dilakukan adalah bersegera menunaikan kewajiban shalat karena keuntungan akhirat pasti lebih utama ketimbang keuntungan dunia.

Pada konsep ini seorang makhluk harus benar-benar tunduk, patuh dan berserah diri sepenuhnya atas apa yang menjadi kehendak Allah SWT. Namun, di lain pihak konsep ini juga sangat memperhatikan eksistensi manusia sebagai makhluk hidup dan bersama-sama dengan manusia lain menjadi satu kesatuan yang diikat dengan ketaatan kepada satu yaitu Allah SWT.⁸⁰

Wujud dari ketaatan kepada Allah SWT yang dilakukan oleh pedagang dari 10 informan yang meliputi

⁷⁹Wawancara dengan Informan D Pedagang Pakaian, Pada Tanggal 16 September 2018.

⁸⁰Johan Arifin, *Etika Bisnis Islami*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), hal. 132-133

pedagang pakaian dengan melaksanakan shalat tepat waktu dan mengeluarkan uang untuk bersedekah kepada orang peminta-minta. Hal ini sebagaimana yang dilakukan oleh salah satu informan B pedagang pakaian bentuk ketaatan kepada Allah SWT dengan melaksanakan shalat tepat waktu dan bersedekah. Beliau mengatakan bahwa:

Saya yakin dengan mengeluarkan uang untuk bersedekah maka rizki yang saya dapat akan bertambah, lagipula kalo saya mengeluarkan uang untuk bersedekah saya tidak akan rugi.⁸¹

Akan tetapi masih banyak pedagang dari 10 informan yang lalai dalam menjalankan shalat tepat waktu. Seperti yang dilakukan oleh informan E pedagang pakaian mengatakan bahwa:

Saya lebih mementingkan melayani pembeli ketika mendengar suara adzan tetapi setelah melayani pembeli saya segera menjalankan shalat.⁸²

Hal ini juga di katakan oleh informan C pedagang Pakaian beliau mengatakan bahwa:

Saya lebih mementingkan melayani pembeli baru menjalankan shalat. Jadi saya mendapat keduanya yaitu keuntungan dunia dan keuntungan akhirat.⁸³

Menurut peneliti perilaku yang ditunjukkan informan C kurang tepat, seharusnya informan C lebih dahulu menjalankan shalat dibandingkan melayani pembeli. Perilaku yang dilakukan oleh kedua informan tersebut terbilang lalai dalam menjalankan shalat

⁸¹Wawancara dengan Informan B Pedagang Pakaian, Pada Tanggal 16 September 2018.

⁸²Wawancara dengan Informan E Pedagang Pakaian, Pada Tanggal 16 September 2018.

⁸³Wawancara dengan Informan C Pedagang Pakaian, Pada Tanggal 16 September 2018.

walaupun kedua informan tetap melaksanakan shalat. Selain itu para pedagang pakaian di Pasar Brunorejo telah memahami kategori barang yang haram diperdagangkan dalam Islam.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku pedagang sudah sesuai dengan prinsip tauhid. Akan tetapi dalam pelaksana shalat tepat waktu masih ada yang lalai, seharusnya para pedagang bersegera menunaikan kewajiban sholat karena keuntungan akhirat pasti lebih utama ketimbang keuntungan dunia. Seperti yang dilakukan orang-orang di masa Rasulullah begitu cinta kepada perdagangan yang cenderung melebihi kecintaan kepada Allah dan rasulnya sehingga mereka tega meninggalkan Rasulullah yang sedang berkhotbah karena menyambut kafilah pedagang yang baru datang.

b. Prinsip Keseimbangan (keadilan/*Equilibrium*)

Prinsip keseimbangan menggambarkan dimensi kehidupan pribadi yang bersifat horizontal. Hal itu disebabkan karena lebih banyak berhubungan dengan sesama. Prinsip perilaku adil sangat menentukan perilaku kebijakan seseorang. Dalam dunia bisnis prinsip keadilan harus diwujudkan dalam bentuk penyajian produk-produk yang bermutu dan berkualitas, selain itu ukuran, kuantitas, serta takaran atau timbangan harus benar-benar sesuai dengan prinsip kebenaran.⁸⁴

Prinsip keseimbangan (keadilan) yang dilakukan oleh para pedagang pakaian di Pasar Brunorejo berupa para pedagang dengan memberitahu tentang spesifikasi dari barang yang akan dijual kepada pembeli. Sepuluh dari informan tidak menyembunyikan cacat barang yang ditawarkan kepada calon pembeli atau pembeli. Sebagai tambahan mereka memberikan saran kepada pembeli agar para pembeli mengetahui kondisi barang yang akan dibeli,

⁸⁴Johan Arifin, *Etika Bisnis Islam*, (Semarang: Walisongo, 2009), hal.138.

agar mengetahui alasan menawarkan harga yang berbeda, juga agar pembeli tidak bingung untuk memilih barang yang diinginkan. Seperti yang dilakukan informan J pedagang pakaian, beliau mengatakan bahwa:

Saya memberitahu kelebihan dan kelemahan atas barang yang saya jual, karena dengan saya menjelaskan tentang barang yang saya tawarkan pembeli tidak akan kesulitan dalam menawar barang tersebut.⁸⁵

Sikap atau perilaku keseimbangan atau keadilan telah dilakukan oleh 10 informan, perilaku adil yang diwujudkan pedagang dengan adil dalam takaran atau timbangan. Dalam menimbang atau menakar harus berlandaskan dengan kejujuran. Namun takaran atau ukuran setiap informan berbeda. Hal ini sebagaimana yang dilakukan oleh informan B pedagang sayur-sayuran. Selain itu, informan G pedagang pakaian dan informan I pedagang pakaian, mereka mengartikan keadilan dengan mendahulukan pembeli yang datang terlebih dahulu.

Perilaku keseimbangan juga dilakukan oleh para pedagang berupa tidak menyembunyikan cacat barang yang ditawarkan kepada calon pembeli atau pembeli. Sepuluh informan memberitahu tentang spesifikasi dari barang yang akan dijual kepada pembeli agar pembeli tidak merasa kecewa dengan pilihan barang yang dibeli.

Perilaku keseimbangan dan keadilan dalam bisnis secara tegas dijelaskan dalam konteks perbendaharaan bisnis (klasik) agar pengusaha muslim menyempurnakan takaran bila menakar dan menimbang dengan neraca yang benar, karena hal itu merupakan perilaku yang terbaik dan membawa akibat yang terbaik pula.

Menurut peneliti perilaku para pedagang sudah

⁸⁵Wawancara dengan Informan J Pedagang Pakaian, Pada Tanggal 16 September 2015.

sesuai dengan prinsip keseimbangan atau keadilan dalam menjalankan transaksi jual beli. Prinsip keseimbangan atau keadilan yang dilakukan oleh para pedagang sepatutnya harus dijalankan agar hak-hak seorang pembeli akan terpenuhi.

c. Prinsip Kehendak Bebas (ikhtiar/freewill)

Dalam Islam kehendak bebas mempunyai tempat sendiri, karena potensi kebebasan itu sudah ada sejak manusia dilahirkan dimuka bumi ini. Namun, sekali lagi perlu ditekankan bahwa kebebasan yang ada dalam diri manusia bersifat terbatas, sedangkan kebebasan yang tak terbatas hanyalah milik Allah SWT semata.⁸⁶

Prinsip kehendak bebas yang diwujudkan sepuluh informan dengan memberikan kebebasan penjual lain untuk berjualan di dekatnya serta tidak memberikan harga dibawah harga standar untuk menarik pembeli. Sebagaimana yang dilakukan oleh informan A pedagang pakaian, beliau memberikan kebebasan penjual lain untuk berjualan di dekatnya dan dalam menetapkan harga sesuai dengan harga di pasaran. Seperti yang dikatakan beliau bahwa:

Jika teman saya menjual ayam Rp. 120.000, maka saya akan mengikuti harga tersebut. Saya percaya bahwa rejeki yang akan saya dapatkan sudah diatur oleh Allah SWT tanpa harus merugikan pedagang lain.⁸⁷

Selain contoh perilaku diatas sepuluh dari informan pedagang mengartikan tidak memaksa pembeli. Para pedagang memberi kebebasan kepada pembeli untuk mendapatkan barang atau jasa sesuai dengan selera dan mendapat kualitas barang sesuai dengan harga yang ditetapkan dan disepakati. Seperti

⁸⁶Johan Arifin, *Etika Bisnis Islam*, (Semarang: Walisongo, 2009), hal. 141.

⁸⁷Wawancara dengan Informan A Pedagang Pakaian, Pada Tanggal 16 September 2018.

contoh yang dilakukan oleh informan D pedagang pakaian, beliau mengatakan bahwa:

Saya memberikan kebebasan kepada pembeli dalam menawar barang yang telah dipilihnya, namun hal tersebut harus didasari tanggung jawab antara kedua belah pihak, agar tidak terjadi ketimpangan dalam bertransaksi dan kedua belah pihak sama-sama rela.⁸⁸

Perlu disadari oleh setiap muslim, bahwa dalam situasi apa pun, ia di bimbing oleh aturan-aturan dan prosedur-prosedur yang didasari pada ketentuan-ketentuan Tuhan dalam syariat-Nya yang dicontohkan melalui Rasul-Nya. Oleh karena itu "kebebasan memilih" dalam hal apa pun, termasuk dalam bisnis.⁸⁹

Prinsip kehendak bebas yang diwujudkan 10 informan dengan memberikan kebebasan penjual lain untuk berjualan di dekatnya serta tidak memberikan harga dibawah harga standar untuk menarik pembeli. Sebagaimana yang dilakukan oleh informan A pedagang pakaian, beliau memberikan kebebasan penjual lain untuk berjualan di dekatnya dan dalam menetapkan harga sesuai dengan harga di pasaran. Seperti yang dikatakan beliau:

Jika teman saya menjual pakaian Rp. 200.000/4 pakaian, maka saya akan mengikuti harga tersebut. Saya percaya bahwa rejeki yang akan saya dapatkan sudah diatur oleh Allah SWT tanpa harus merugikan pedagang lain.⁹⁰

Untuk informan C pedagang Pakaian, beliau

⁸⁸Wawancara dengan Informan D Pedagang Pakaian, Pada Tanggal 16 September 2018.

⁸⁹Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), hal.16.

⁹⁰Wawancara dengan Informan A Pedagang Pakaian, Pada Tanggal 16 September 2018.

mengatakan:

Saya pernah menjual harga lebih rendah karena barang dagangannya cepat busuk. Maka beliau menawarkan harga yang lebih rendah, agar cepat habis.⁹¹

Selain contoh diatas, prinsip kehendak bebas diartikan sebagai tidak memaksa pembeli. Sepuluh dari informan pedagang memberi kebebasan kepada pembeli untuk mendapatkan barang atau jasa sesuai dengan selera dan memberikan informasi yang cukup mengenai harga dan kondisi barang. Seperti yang dilakukan oleh informan F pedagang sembako, beliau mengataka bahwa:

Saya selalu memberitahukan kepada pembeli tentang harga beras yang saya jual dan memberitahu kualitas beras. Saya memberikan hak kepada pembeli dan menghormati setiap keputusan pembeli, jika pembeli tidak mau membeli padahal saya sudah mempromosikannya.⁹²

d. Prinsip Pertanggungjawaban (responsibility)

Islam sangat menekankan konsep tanggung jawab dalam kehidupan manusia, Allah mengaruniai manusia menjadi khalifah di muka bumi, membangun, memakmurkan dan menikmati kenikmatan di bumi, mengeksploitasi bumi dengan segala kecanggihan teknologi yang dimiliki itu semua mempunyai beban tanggung jawab yang senantiasa dipikul oleh manusia yang kemudian hari akan diperanggungjawabkan dihadapan Allah swt.

Selanjutnya dalam dunia bisnis, tanggung jawab terlihat dalam peran lembaga bisnis dalam meningkatkan

⁹¹Wawancara dengan Informan C Pedagang Pakaian, Pada Tanggal 16 September 2018.

⁹²Wawancara dengan Informan F Pedagang Pakaian, Pada Tanggal 16 September 2018.

kehidupan para pelanggan, karyawan dan pemegang saham, dengan membagikan kekayaan yang dihasilkannya, para pemasok dan pesaingpun berharap bahwa lembaga-lembaga bisnis menghormati kewajiban-kewajiban mereka dengan semangat kejujuran dan keadilan, sebagai warga yang bertanggung jawab terhadap komunitas lokal, nasional, regional dan global dimana mereka beroperasi. Lembaga-lembaga bisnis ikut dalam menentukan masa depan komunitas-komunitas itu. Nilai lembaga bisnis bagi masyarakat ialah kekayaan dan lapangan pekerjaan yang diciptakan serta produk dan jasa yang dipasarkan kepada konsumen dengan harga yang wajar yang sebanding dengan mutunya. Untuk mampu menciptakan nilai itu, sebuah lembaga bisnis harus mampu mempertahankan kesehatan dan kelangsungannya.⁹³

Dari data yang diperoleh peneliti para pedagang sebagian masih belum bisa menepati janji karena beliau takut tidak bisa menepati janji. Adapun ketidaktepatan janji yang dilakukan oleh informan E pedagang pakaian berupa ketidaktepatan waktu yang dijanjikan kepada konsumen karena stok barang dagangannya habis. Berbeda dengan sembilan informan, mereka berusaha untuk memenuhi janji sesuai kesepakatan dengan pembeli. Sebelum para pedagang menyepakati perjanjian selalu memastikan kepada pembeli mengenai ketepatan waktu penyerahan barang dan ketepatan waktu pembayaran. Sebagaimana yang dikatakan informan G pedagang pakaian, beliau mengatakan bahwa:

Ketika ada pesanan saya berusaha untuk memenuhi sesuai kesepakatan dan saya tidak mengurangi pesanan pembeli sedikitpun.⁹⁴

⁹³Idri, *Hadis Ekonomi, Ekonomi Dalam Perspektif Islam Hadis Nabi*., hal. 353.

⁹⁴Wawancara dengan Informan G Pedagang Pakaian, Pada Tanggal 16 September 2018

Islam sangat menganjurkan agar umatnya menunaikan amanat dengan sebaik-baiknya.

Prinsip pertanggungjawaban yang dilakukan oleh 10 informan adalah dalam hal pemenuhan janji dengan pembeli. Dalam hal pemenuhan janji para informan memastikan kepada pembeli jumlah barang yang dipesan dan waktu perjanjian. Sebagaimana yang dikatakan informan I pedagang pakaian bahwa:

Ketika ada pesanan saya berusaha untuk memenuhi sesuai kesepakatan dan saya tidak mengurangi bumbu.⁹⁵

Dalam pemenuhan dari 10 informan ada yang tidak menepati janji. Adapun ketidaktepatan janji yang dilakukan oleh informan E Pakaian berupa ketidaktepatan waktu yang dijanjikan kepada konsumen karena stok barang dagangannya habis. Selain itu, bentuk perilaku tanggungjawab juga diwujudkan dengan tanggungjawab atas kualitas barang yang dijual. Seperti yang dikatakan oleh informan E pedagang Pakaian mengatakan bahwa:

Jika ada barang dagangan saya yang di beli oleh pembeli ada cacat, maka saya akan menggantikan keesokan harinya dengan yang baru.⁹⁶

e. Prinsip Kebajikan (Ihsan)

Prinsip ini mengajarkan untuk melakukan perbuatan yang dapat mendatangkan manfaat kepada orang lain, tanpa harus aturan yang mewajibkan atau memerintahkannya untuk melakukan perbuatan itu. Atau dalam istilah lainnya adalah beribadah maupun berbuat baik seakan-akan melihat Allah, jika tidak seperti itu,

⁹⁵Wawancara dengan Informan I Pedagang Pakaian, Pada Tanggal 16 September 2018.

⁹⁶Wawancara dengan Informan E Pedagang Pakaian, Pada Tanggal 16 September 2018.

maka yakinlah bahwa Allah melihat apa yang kitakerjakan.

Dari data yang diperoleh peneliti bentuk prinsip kebajikan (ihsan) dilaksanakan dengan kemurahan hati yaitu dengan memberikan tenggang waktu pembayaran jika pembeli belum dapat membayar kekurangan. Hasil wawancara dengan sepuluh informan yang melakukan kemurahan hati dengan memberi tenggan waktu hanya dua informan sedangkan yang lain tidak memberi tenggang waktu. Sebagaimana yang dilakukan informan F pedagang pakaian, beliau mengatakan bahwa:

Saya memberi tangguhan waktu apabila pembeli tidak dapat membayar secara tunai. Saya percaya kepada pembeli bahwa pembeli akan membayarnya. Tetapi dalam memberikan tangguhan saya memilih orang yang saya percaya dan melihat karakter pembeli seperti pembeli yang sudah menjadi langganan saya.⁹⁷

Perilaku yang dilakukan informan F pedagang pakaian di ikuti oleh informan D pedagang pakaian, beliau mengatakan bahwa:

Bagi pembeli saya, membayar kekurangan tersebut tanpa memaksa pembeli harus dilunasi hari itu juga. Menurut saya, hal seperti itu merupakan perbuatan yang baik karena dapat membantu orang lain dalam memenuhi kebutuhannya. Tak jarang saya menyuruh pembeli itu untuk tidak membayar kekurangan itu, asal pembeli itu benar-benar orang yang takmampu.⁹⁸

Delapan dari sepuluh informan tidak memberi tenggang waktu kepada pembeli karena masih ada

⁹⁷Wawancara dengan Informan F Pedagangpakaian, Pada Tanggal 16 September 2015

⁹⁸Wawancara dengan Informan D Pedagang pakaian, Pada Tanggal 16 September 2015

pembeli yang ingkar dengan janjinya untuk membayar hutang sesuai dengan kesepakatan. Pengalaman tersebut membuat mereka memilih untuk tidak memberikan hutang kepada pembeli.

Bentuk lain dari prinsip kebajikan yang dilakukan oleh pedagang berupa keramahan kepada calon pembeli. Sepuluh dari responden masih ada yang kurang bersikap ramah kepada pembeli. Seperti yang dilakukan oleh informan G pedagang pakaian dan informan I pedagang pakaian, sikap beliau terhadap pembeli biasa saja tidak menunjukkan keramahan kepada pembeli.

Informan C pedagang kaos dan celana berusaha melayani pembeli dengan ramah tetapi beliau tidak sabar apabila ada pembeli yang bersikap semena-mana. Informan B pedagang pakaian dan informan D pedagang buah selalu melayani pembeli dengan bersikap ramah dan sabar ketika ada pembeli yang pemarah atau suka membanding-bandingkan harga karena pembeli adalah raja. Sikap informan E pedagang pakaian dan informan H pedagang pakaian ketika melayani pembeli mereka bersikap ramah, tetapi dalam melayani pembeli yang pemarah sikap mereka membiarkan saja setelah reda amarahnya baru mereka melayani pembeli tersebut. Sedangkan informan J pedagang pakaian selalu berusaha bersikap ramah terhadap pembeli dan segera melayani pembeli yang pemarah.

Prinsip ihsan dilaksanakan dengan kemurahan hati yaitu dengan memberikan tenggang waktu pembayaran jika pembeli belum dapat membayar kekurangan. Sebagaimana yang dilakukan. Informan F pedagang sembako mengatakan bahwa:

Saya memberi tenggang waktu apabila pembeli tidak dapat membayar secara tunai. Saya percaya kepada pembeli bahwa pembeli akan membayarnya. Tetapi dalam memberikan tenggang saya memilih orang yang saya percaya

dan melihat karakter pembeli seperti pembeli yang sudah menjadi langganan saya.⁹⁹

Prinsip ihsan dilaksanakan dengan motif pelayanan yang diaplikasikan dalam bentuk memberikan bonus kepada pembeli. Seperti yang dilakukan informan D pedagang pakaian, beliau mengatakan bahwa:

Saya memberikan bonus tambahan barang ketika pembeli membeli barang dengan jumlah banyak. Motif saya memberikan bonus hanya untuk sebagai ungkapan terima kasih dan semata-mata untuk memberi manfaat.¹⁰⁰

Lain hal yang dilakukan informan J pedagang pakaian, beliau mengatakan bahwa:

Saya memberikan diskon harga ketika pembeli membeli dalam jumlah banyak. Saya memberikan bonus cuma-cuma sebagai ungkapan terima kasih kepada pembeli karena telah membeli dengan jumlah yang banyak.¹⁰¹

Sikap kebajikan dalam bisnis dapat diartikan dan ditunjukkan para pedagang dengan sikap keramahan kepada calon pembeli. Dalam melayani pembeli pedagang dituntut untuk memberikan pelayanan yang terbaik demi mewujudkan kepuasan terhadap pembeli. Bentuk pelayanan yang baik dengan bersikap ramah kepada calon pembeli. Dengan bersikap ramah, calon pembeli tak segan-segan untuk sekedar mampir bahkan akan membeli barang dagangan yang ditawarkan oleh pedagang. Akan tetapi, sikap yang ditunjukkan para pedagang berbeda-

⁹⁹Wawancara dengan Informan F Pedagang Pakaian, Pada Tanggal 16 September 2018.

¹⁰⁰Wawancara dengan Informan D Pedagang Pakaian, Pada Tanggal 16 September 2018.

¹⁰¹Wawancara dengan Informan D Pedagang Pakaian, Pada Tanggal 16 September 2018

beda ketika melayani pembeli yang suka marah atau membanding-bandingkan harga.

Menurut peneliti seharusnya para pedagang harus melayani dengan baik dan bersikap ramah. Dengan bersikap ramah tamah dan sopan kepada pembeli tak segan-segan calon pembeli akan mampir walaupun untuk sekedar liat-liat bahkan untuk membeli barang dagangan. Sebaliknya, jika penjual bersikap kurang ramah, apalagi kasar dalam melayani pembeli, justru mereka akan melarikan diri, dalam arti tidak mau kembali lagi.

4. Peran Pemerintah dalam Penentuan Harga

Dalam mengontrol pasokan barang dan harga pakaian maupun barang dagang lainnya maka dibutuhkan regulasi dari pemerintah agar pasokan dan harga tetap stabil. Regulasi ini bertujuan untuk memelihara kejujuran dan kemungkinan penduduk untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Sehingga kebijakan yang dilakukan pemerintah yaitu mengawasi dan mengontrol harga akan terealisasi.¹⁰²

Pemerintah Desa Pasar Brunorejo dalam melakukan pengawasan dan pengontrolan harga baik itu pakaian maupun barang pokok lainnya belum mengawasi, mengontrol dan memastikan kelangsungan produksi dan kestabilan suplai barang-barang pokok masyarakat. Untuk mencapai skala yang efektif dan kelancaran aliran suplai barang dan jasa. Disamping itu pemerintah juga seharusnya melakukan fungsi alokasi sumber daya, penyediaan kebutuhan pokok, menjamin kebebasan keluar masuk pasar, memastikan tidak adanya intersepsi pasar, memperlancar akomodasi bagi suplier perdesaan, menetapkan perantara, pencegahan terjadinya distorsi pasar dan memastikan tidak adanya kecurangan.

Adapun regulasi harga yang merupakan bagian dari intervensi pemerintah memiliki 3 fungsi, yaitu fungsi ekonomi

¹⁰²Nur Chamid, *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Cet-1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 235.

yang berhubungan dengan peningkatan produktivitas dan peningkatan pendapatan masyarakat miskin melalui alokasi dan relokasi sumber daya ekonomi, fungsi sosial adalah mempersempit kesenjangan antara masyarakat kaya dan masyarakat miskin dan fungsi moral adalah upaya menegakkan nilai-nilai Islami dalam aktifitas perekonomian.¹⁰³

Intervensi pemerintah dalam pasar bukanlah hanya bersifat sementara, tetapi ia akan mengambil peranan yang besar dan penting. Pemerintah bukan hanya sekedar memantau pasar, tetapi pemerintah berperan aktif bersama pelaku-pelaku pasar yang lain. Pemerintah dapat bertindak sebagai perencana, pengawas, pengatur, produsen sekaligus konsumen bagi kegiatan pasar.¹⁰⁴

Oleh karena itu untuk mengetahui kinerja pemerintah desa dalam Pengelolaan Pasar Brunorejo, maka perlu dibahas mengenai peranan, kinerja, dan strategi Pemerintah Desa Brunorejo serta tanggapan pedagang Pasar Brunorejo terhadap kinerja Kantor Pengelolaan Pasar Brunorejo.

a. Peranan Pemerintah Desa Brunorejo

Secara umum pemerintah Desa Brunorejo memiliki beberapa peranan, antara lain:

1) Melakukan renovasi pasar.

Peranan Pemerintah Desa Brunorejo dalam hal ini diwujudkan dalam bentuk pengajuan laporan kepada Pemerintah Kabupaten Purworejo untuk pembangunan fisik bangunan pasar. Pengajuan tersebut belum terlaksana. Menurut Kepala Desa Brunorejo dalam hal pembangunan pemerintah desa tidak ikut campur. Mereka belum pernah

¹⁰³ Ain Rahmi, *Mekanisme Pasar Dalam Islam*, Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan, 2015, Vol. 4, No. 2, 177-192, hal. 182.

¹⁰⁴ M. Arif Hakim, *Peran Pemerintah Dalam Mengawasi Mekanisme Pasar Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Iqtishadia, Vol 8, No. 1, Maret 2015, hal. 36

mengajukan bantuan yang berkaitan dengan pembangunan pasar. Menurutnya, pasar Brunorejo memang berada dalam wilayah kekuasaannya namun dalam hal kewenangan mereka tidak mencampurinya secara mendalam.¹⁰⁵

2) Alokasi peran pelaku ekonomi.

Hal ini dilakukan dalam bentuk membantu memperbaiki akses para pedagang seperti hal informasi, permodalan, dan hubungan dengan produsen atau supplier (pemasok). Dalam kaitannya dengan produsen pemasok, pedagang pasar perlu dibantu dalam mengefisienkan rantai pemasaran untuk mendapatkan barang dagangannya. Pemerintah Desa Brunorejo dapat berperan sebagai mediator untuk menghubungkan pedagang pasar tradisional secara kolektif kepada industri untuk mendapatkan akses barang dagangan yang lebih murah.

3) Mengajukan permohonan penguatan modal pada Pemerintah Daerah Kabupaten Purworejo.

Hal ini dilakukan Kantor Pengelolaan Pasar Brunorejo dikarenakan banyaknya pedagang yang kekurangan modal, sehingga para pedagang banyak yang meminjam modal usaha ke rentenir, sedangkan rentenir menjanjikan banyak kemudahan dengan konsekuensi bunga yang melebihi standar. Oleh karena itu Kantor Pengelolaan Pasar Brunorejo berusaha mengajukan penguatan modal usaha bagi pedagang yang kekurangan modal dengan bunga ringan dan paun yang dilaksanakan melalui sistem pinjaman bergulir.

4) Mengadakan kegiatan promosi

Peranan Kantor Pengelolaan Pasar

¹⁰⁵Hasil wawancara dengan Kepala Desa Brunorejo, Tanggal 30 Mei 2019.

Brunorejo dalam hal ini dilakukan dengan cara mengadakan pertunjukan hiburan tradisional di lingkungan Pasar Brunorejo dalam rangka untuk menarik pembeli.

b. Kinerja Pemerintah Desa Brunorejo

Adapun kinerja Pemerintah Desa Brunorejo diukur dengan indikator kualitas, kuantitas, kerjasama, inisiatif dan kehandalan/tanggung jawab. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, kualitas pengelolaan Pasar Brunorejo belum berjalan dengan baik sesuai dengan SOP yang diberlakukan oleh Kantor Pengelolaan Pasar Kabupaten Purworejo. Misalnya ketika dalam musim lebaran atau hari besar agama, tingkat pembelian pakaian sangat tinggi. Kesempatan ini benar-benar dimanfaatkan oleh pedagang dalam mengambil keuntungan. Mereka dalam menjual pakaian bisa sampai beberapa lipat. Namun pemerintah tanpa ada tindakan pengontrolan agar harga tetap stabil.

Retribusi pasar merupakan salah satu sumber keuangan daerah dimana Pemerintah Daerah menyediakan jasa tertentu (jasa pelayanan pasar) kepada masyarakat pengguna jasa pasar yaitu para pedagang. Pungutan menjadi hak pemerintah sebagai penyedia jasa tersebut. Untuk memperlancar kegiatan administrasi tersebut diperlukan pelaksanaan yang baik. Pelaksanaan administrasi di Pasar Brunorejo Purworejo misalnya pada ijin Permakaian Tempat Berjualan di Pasar. Maksudnya, sebelum menggunakan tempat berjualan di pasar, pedagang diwajibkan untuk meminta ijin terlebih dahulu ke pengelola pasar setempat. Hal ini dilakukan supaya dari Pihak Pengelolaan Pasar bisa mengetahui, mengontrol atau mengatur setiap pemakaian tempat berdagang di pasar. Sehingga nantinya tidak terjadi kesemrawutan penempatan lahan atau tempat berjualan dipasar. Ijin

pemakaian tempat berjualan di pasar di kelompokkan menjadi dua jenis yaitu ijin pemakaian tempat baru dan perpanjangan kartu Bukti Pedagang (KBP) dan Kartu Identitas Pedagang (KIP).¹⁰⁶

Selain itu dalam hal retribusi, setelah petugas selesai memungut retribusi di Pasar Brunorejo, petugas menyetorkan hasilnya kepada Sub Bagian Pengelolaan Pasar kemudian dana disetorkan ke Pemerintah Desa. Dalam penarikan atau penyetoran tersebut seharusnya ada kwitansinya. Tetapi menurut pedagang H belum ada kwitansi dalam setiap transaksi yang dilaksanakan di Pasar Brunorejo. Dan retribusi tersebut tidak pernah terbukukan dalam Pemerintah Desa. Seharusnya proses pembukuan dari hasil retribusi Pasar Brunorejo maupun pasar-pasar lain di Kabupaten Purworejo dilakukan setiap hari sedangkan untuk laporan dibuat sebulan sekali (laporan bulanan). Laporan bulanan ini hanya sebagai alat evaluasi bersama pasar-pasar lain di Kabupaten Purworejo.

Beberapa hal yang perlu diperbaiki terkait dengan penyediaan fasilitas pelayanan publik yang ada di Pasar Brunorejo. Jika ada fasilitas-fasilitas yang dirasa perlu ditambah atau ada fasilitas pasar yang perlu diperbaiki maka dari Pemerintah Desa melalui Lurah Pasar akan mengajukan permintaan dengan menunjukkan daftar kebutuhan untuk melakukan perbaikan atau melengkapi fasilitas pasar kepada Dinas Pengelolaan Pasar. Dari Dinas Pengelolaan Pasar maka permintaan dari Lurah Pasar akan dipertimbangkan dalam menyusunan daftar kebutuhan. Daftar kebutuhan yang disusun oleh Dinas Pengelolaan Pasar kemudian diajukan kepada Pemerintah Daerah. Daftar kebutuhan itu kemudian akan ditindaklanjuti, dipertimbangkan

¹⁰⁶*Ibid.*

dan dimasukkan dalam penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) tahun berikutnya. Semua daftar kebutuhan yang diajukan ke Pemerintah Kota tidak semuanya akan diterima, hal tersebut dipertimbangkan terlebih dahulu sesuai dengan kemampuan kas daerah. Langkah alternatif lain jika ingin dilakukan perbaikan kerusakan fasilitas pasar dengan segera adalah dengan menggalang dana sukarela dari para pedagang di pasar. Bila dana yang terkumpul cukup untuk melakukan perbaikan maka akan langsung dilakukan perbaikan fasilitas segera, namun jika dana belum mencukupi biasanya dilakukan perbaikan fasilitas yang dirasa lebih penting dan harus mendapatkan penanganan segera.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada umumnya Strategi Pemerintah Desa Brunorejo belum berjalan dengan baik dan masih ada beberapa hal yang memerlukan pembenahan.

c. Tanggapan pedagang terhadap peran pemerintah Desa Brunorejo

Dalam mengoptimalkan akan pengelolaan pasar, para pedagang merupakan pihak yang berperan penting dalam memajukan pasar. Dengan semakin berkembangnya pasar maka akan semakin ramai pula pengunjung yang dapat memajukan perekonomian pasar tersebut. Semakin majunya perekonomian di pasar, pedagang pasar akan dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan di pasar. Sebagai pengguna pasar, pedagang secara langsung merasakan pelayanan, fasilitas-fasilitas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Pasar Brunorejo, pada umumnya pedagang belum merasa cukup dengan pelayanan dan penyediaan fasilitas. Beberapa pedagang mengeluhkan masalah terkait dengan pelayanan fasilitas, belum ada

pembahasan tentang penentuan harga dagangan oleh pemerintah melalui operasi pasar. Penilaian pedagang Pasar Brunorejo dalam kinerja Kantor Pengelolaan Pasar Brunorejo dapat dilihat dari aspek kualitas, kuantitas, inisiatif, kerjasama, dan kehandalan/tanggungjawab. Penilaian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:¹⁰⁷

1) Kualitas

Penentuan harga yang dilakukan pemerintah terhadap barang dagangan di pasar Brunorejo belum pernah terjadi. Peran pemerintah dalam pasar menurut pedagang F belum ada. Selama ini baik keamanan, kebersihan, dan fasilitas umum hanya ditangani oleh seseorang. Struktur pengelolaan pasar belum berjalan secara maksimal. Sehingga ketika ada permasalahan baru diselesaikan melalui forum paguyuban antar pedagang. Tidak melalui pihak pemerintah.

2) Kuantitas

Berdasarkan hasil penelitian kepada para pedagang, pelayanan yang diberikan dalam mengurus surat ijin menjadi pedagang cukup mudah, persyaratannya cukup mudah, prosesnya tidak memakan waktu lama dan tidak ditanggung biaya. Setelah proses administrasi selesai pedagang langsung boleh berjualan di Pasar Brunorejo sesuai dengan lokasi yang ditentukan.

3) Inisiatif

Pemerintah dalam pengendalian harga yaitu melalui operasi pasar belum. Petugas pungut tidak pernah terlaksana. Selama ini

¹⁰⁷M. Arif Hakim, *Peran Pemerintah Dalam Mengawasi Mekanisme Pasar Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Iqtishadia, Vol 8, No. 1, Maret 2015, hal.

proses penentuan harga hanya terjadi di antara pedagang dan pembeli. Hal tersebut lebih menguntungkan pedagang. Selama ini belum ada inisiatif untuk mengontrol harga karena jenis pasar yang heterogen dan belum adanya manajemen yang baik.

Hal tersebut berbeda dalam masalah tata letak. Menurut para pedagang inisiatif dari petugas sudah baik, namun masih ada beberapa hal yang masih dikeluhkan oleh pedagang yaitu tentang pemisahan blok pedagang dalam berjualan tidak dicampur seperti dulu sebelum pindah ke pasar Brunorejo yang baru, misalnya blok sayur, blok kelontong dan blok daging itu berbeda sehingga menurut penuturan pedagang justru penjualan menjadi sepi terutama untuk bagian kios karena dianggap lokasinya kurang strategis dan semakin banyak kios atau kios yang tutup akibat terlalu sepi pembeli. Dengan banyaknya kios yang tutup, sampai saat ini belum adanya tindakan lebih lanjut dari Dinas Pengelolaan Pasar untuk memperbaiki sistem dalam blok pasar.

4) Kerjasama

Kerjasama yang dilakukan petugas Pemerintah Desa Brunorejo dengan penjual menurut pedagang sudah sangat baik. Kerjasama pegawai dengan pedagang dalam pemungutan retribusi dan kebersihan sudah berjalan dengan baik. Dalam melaksanakan tugas pemungutan, petugas pungut ini telah melakukan tugasnya sebagai pelayan masyarakat dengan tetap berpegang pada prinsip memberikan pelayanan sesuai dengan keadilan. Maksudnya yaitu semua pedagang memiliki kewajiban yang sama dalam

pembayaran retribusi tanpa ada yang dibedakan satu sama lain. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mayoritas pedagang menilai bahwa selama ini sikap yang ditunjukkan oleh para pemungut retribusi saat memungut sangat sabar, baik, disiplin dan ramah.

5) Tanggungjawab

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, data yang diperoleh dari 4 pedagang yang merupakan perwakilan dari masing-masing blok belum sudah merasa cukup dengan pelayanan maupun penyediaan fasilitas yang ada di Pasar Brunorejo.

